

SWAMEDIKASI PENGEMUDI OJEK *ONLINE* DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Maria Elisabeth Saubaki ¹
Untung Sudharmono, s,Kep., Ns., M.Kes ²

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia
Jalan Kolonel Masturi No.288, Parongpong, Bandung Barat 40559, Indonesia
Email: Maryasaubaki17@gmail.com

Abstrak

Sakit merupakan keadaan yang dirasakan/ dikeluhkan seseorang baik secara ringan maupun berat. Swamedikasi biasanya menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas yang dilakukan atas beberapa pertimbangan antara lain : mudah dilakukan, mudah didapat, dan mengurangi biaya dan sebagai tindakan alternatif dari konsultasi kepada tenaga medis, meskipun disadari bahwa obat-obat tersebut hanya sebatas mengatasi gejala dari suatu penyakit. penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi swamedikasi pengemudi ojek *online* di Kabupaten Bandung Barat. Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *accidental sampling* dengan 208 Responden. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa Jumlah responden yang melakukan swamedikasi sebanyak 78%. Karakteristik responden berdasarkan jenis obat lambung sebanyak 89 responden (55%), jenis obat analgesic sebanyak 133 responden (82%), jenis obat batuk, pilek sebanyak 104 responden (64%), jenis obat hipertensi sebanyak 5 responden (3%), jenis obat gula darah sebanyak 0 responden (0%), jenis obat antibiotic sebanyak 48 responden (30%), jenis vitamin sebanyak 100 responden (62%), jenis obat diare sebanyak 68 responden (42%), jenis obat alergi sebanyak 16 responden (10%). Kebanyakan pengemudi ojek online berswamedikasi diwarung dan apotek yang dapat menimbulkan efek samping dan reaksi obat yang merugikan diri sendiri dan memperparah penyakit.

Kata Kunci : swamedikasi, efek samping, pengemudi ojek *online*.

ONLINE OJEK DRIVER'S SELF-MEDICATION IN BANDUNG BARAT DISTRICT

Abstract

Pain is a condition that is felt / complained by someone both mildly and severely. Self-medication usually uses over-the-counter and over-the-counter medicines which are carried out based on several considerations including: easy to do, easy to obtain, and to reduce costs and as an alternative measure to consultation with medical personnel, although it is realized that these drugs are only limited to overcoming the symptoms of an illness. This study aims to identify online motorcycle taxi drivers' self-medication in West Bandung Regency. This research method is quantitative descriptive. The sample in this study was taken by purposive sampling with 208 respondents. The results of this study found that the number of respondents who did self-medication was 78%. Characteristics of respondents by type of gastric medication as many as 89 respondents (55%), types of analgesic drugs as many as 133 respondents (82%), types of cough medicines, colds as many as 104 respondents (64%), types of hypertension drugs as many as 5 respondents (3%), types blood sugar drugs as many as 0 respondents (0%), types of antibiotic drugs as many as 48 respondents (30%), types of vitamins as many as 100

respondents (62%), types of diarrhoea medicine as many as 68 respondents (42%), types of allergic drugs as many as 16 respondents (10%). Most online ojek drivers have their own shacks and pharmacies that can cause side effects and drug reactions that are detrimental to themselves and worsen disease.

Keywords: *self-medication, side effects, online motorcycle taxi drivers.*

PENDAHULUAN

Sakit merupakan keadaan yang dirasakan/ dikeluhkan seseorang baik secara ringan maupun berat. Sumber pengobatan pada umumnya memiliki tiga kategori yaitu pengobatan sendiri menggunakan obat medis, obat tradisional/ terapi tradisional dan pengobatan medis dengan bantuan perawat, bidan, dokter bahkan dengan ahli tradisional. Seseorang dapat memilih pengobatan yang akan dilakukan sesuai dengan jenis penyakit yang dialami baik yang ringan atau yang berat¹.

Kebanyakan penduduk Indonesia melakukan pengobatan secara sendiri. Pengobatan sendiri adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mengobati diri sendiri menggunakan obat tradisional, atau cara lain tanpa tenaga kesehatan². Pengobatan sendiri harus dilakukan sesuai dengan sakit yang dialami. Pelaksanaannya harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional, antara lain tepat dalam memilih obat, tepat dosis obat, tidak ada efek samping, tidak ada kontraindikasi, tidak ada interaksi obat, dan tidak ada polifarmasi³. 92% orang di dunia pernah menggunakan paling tidak satu jenis obat bebas ditahun sebelumnya dan 55% orang pernah menggunakan lebih dari satu jenis obat bebas berdasarkan hasil survey pada tahun 2002⁴. Terdapat 44,14% masyarakat Indonesia yang berusaha untuk melakukan pengobatan sendiri berdasarkan data dari laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012. Pada tahun 2013 juga Hasil Riset Kesehatan Dasar mencatat sejumlah 103.860 (35,2%) rumah tangga dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi⁵.

Swamedikasi biasanya menggunakan obat dengan golongan bebas dan obat golongan bebas terbatas yang dilakukan atas beberapa pertimbangan antaranya : mudah didapat, dan mengurangi biaya, sebagai tindakan alternatif dari konsultasi kepada tenaga medis, meskipun disadari bahwa obat-obat tersebut hanya sebatas mengatasi gejala dari penyakit yang dialami⁴. Pembelian obat tanpa resep dokter (swamedikasi) dengan obat bebas dan bebas terbatas yang dilakukan secara terus menerus sangat beresiko untuk pengobatan penyakit yang tak kunjung sembuh, terkadang pengemudi ojek *onlinetidak* menyadari bahwa obat dengan golongan bebas dan bebas terbatas yang dikonsumsinya dapat menimbulkan efek samping yang merugikan bagi tubuh. Dosis dari beberapa obat yang dapat digunakan secara bebas terkadang tidak seaman dengan obat resep dari dokter, sehingga ketika seseorang menggunakan obat golongan bebas dan bebas terbatas lebih dari dosis yang direkomendasikan, maka akan menimbulkan efek samping, reaksi merugikan lainnya, bahkan keracunan obat⁴.

Bahaya dari swamedikasi yaitu dapat terjadi salah obat, timbul efek samping yang merugikan,.Swamedikasi sebaiknya dilaksanakan berdasarkan tingkat pengetahuan yang cukup untuk menghindari penyalahgunaan obat, serta kegagalan terapi akibat penggunaan obat yang tidak sesuai⁴.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini mengidentifikasi swamedikasi pengemudi ojek *online* di Kabupaten Bandung. Manfaat dari hasil

penelitian ini diharapkan menambahkan informasi bagi petugas kesehatan dalam mengidentifikasi resiko yang akan terjadi akibat dari efek samping swamedikasi dari para pengemudi ojek *online*. Bagi para pengemudi ojek *online* yang menjadi subjek penelitian dapat menambah informasi dan pengetahuan saat mereka akan melakukan swamedikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Moch. Nazir (2011) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang⁶. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *accidental sampling*. Menurut Soekidjo 2012, *accidental sampling* adalah cara pengambilan sampel dimana peneliti mengambil sampel yang kebetulan ditemuinya pada saat itu yang sesuai dengan konteks penelitian⁷. Sampel dalam penelitian ini adalah pengemudi ojek *online*, di Kabupaten Bandung Barat dan sekitarnya. Instrumen dalam penelitian ini disusun oleh peneliti yang berjumlah 12 butir pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki. Jumlah responden yang melakukan swamedikasi sebanyak 78%, dan yang tidak melakukan swamedikasi sebanyak 22% dari 208 responden. Golongan obat yang paling banyak digunakan adalah golongan obat bebas dan obat bebas terbatas, yang ditemui di warung dan apotek. Hal

ini dikarenakan pengemudi ojek *online* tidak mengetahui efek samping dari obat-obat tersebut, dan jenis obat tersebut banyak dijual bebas dipasaran.

Obat yang digunakan antara lain : antagonis kalsium, Antibiotik, Analgesik, Dekongestan, antiinfluenza, Antialergi dan anafilaksis, Kuinolon, Antiansietas & Antiinsomnia, Mukolitik & Ekspektoran, Antiinflamasi nonsteroid, Antasida dan antifatulen, Antianemia, Antasida Ulkus, Antibusa, Vitamin & Mineral, Multivitamin, Antitusif, Kalsium dan vitamin, Antirefluks & antiulserasi, antipiretik.

Tabel 1 persentase jenis obat swamedikasi pengemudi ojek online

No	Jenis obat	Jumlah pengguna	Persentase
1	Lambung	89	55%
2	Analgesic	133	82%
3	Batuk pilek	104	64%
4	Hipertensi	5	3%
5	Gula darah	0	0
6	Antibiotic	48	30%
7	Vitamin	100	62%
8	Diare	68	42 %
9	Alergi	16	10%

Berdasarkan data dari **tabel 1**. Menunjukkan presentasi jenis obat swamedikasi pengemudi ojek online yaitu analgesic berada pada posisi yang paling tinggi dengan presentase 82 % dari jumlah 162 yang melakukan swamedikasi, diikuti obat batuk pilek dengan presentase 64 % dan vitamin dengan presentase 62 %.

Tabel 2. presentasi kandungan obat lambung swamedikasi pengemudi ojek online

No	Kandungan obat	Jumlah pengguna	Persentase
1	Al hydroxide	10	11 %
2	Al-Hidroksida gel kering, Mg-Hidroksida, simetikon	23	26 %
3	Hidrotalcyte Magnesium, Hidriksida Simethicone	41	46 %
4	Dimetilpolisiloksan, AL-hidroksida, Mg-hidroksida	8	9 %
5	Antisida (trisilikat), al-hidroksida koloidal, papaverin HCL, klordiazepoksid HCL, vit B6, Ca-pantotenat	7	8 %

Berdasarkan data dari **tabel 2**. Menunjukkan bahwa presentasi kandungan obat lambung swamedikasi pengemudi ojek online yaitu kandungan Hidrotalcyte Magnesium, Hidriksida Simethicone dengan persentase tertinggi 46% , diikuti oleh Al-Hidroksida gel kering, Mg-Hidroksida, simetikon.dengan persentase 26% dan Dimetilpolisiloksan,AL-hidroksida, Mg-hidroksida dengan persentase 9 % .

Jadi dari kandungan diatas ditemukan bahwa kandungan obat Hidrotalcyte Magnesium dipakai secara berlebihan atau tidak berdasarkan resep dokter makan akan menimbulkan efek samping seperti Diare, Mual dan Muntah⁸, begitu juga dengan kandungan obat Al-Hidroksida gel kering, Mg-Hidroksida, simetikon menggunakan obat ini juga mempunyai efek samping seperti Sembelit, diare, mual dan muntah. kandungan obat Al

hydroxide juga mempunyai efek samping yang sama seperti Sembelit, diare, mual, muntah⁹. Kandungan obat dari Dimetilpolisiloksan,AL-hidroksida, Mg-hidroksida juga mempunyai efek samping seperti mual dan muntah. kandungan obat Antisida (trisilikat), al-hidroksida koloidal, papaverin HCL, klordiazepoksid HCL, vit B6, Ca-pantotenat juga mempunyai efek samping seperti Konstipasi, Mual, Muntah dan Diare¹⁰.Obat- obat yang telah disebutkan diatas tergolong obat bebas terbatas dan bebas jadi sebaiknya para pengguna menggunakan obat – obat tersebut tidak secara terus menerus dan harus atas resep dokter.

Tabel 3. Persentase Kandungan Obat Analgesik Swamedikasi Pengemudi Ojek Online

No	Kandungan obat	Jumlah pengguna	persentase
1	Metamprion	4	3 %
2	Metamprion	24	18 %
3	Mefenamic acid	13	10 %
4	Asam mefenamat	11	8 %
5	Kalium Diklofenak	24	18 %
6	Parasetamol, Caffeine	25	19 %
7	Ibuprofen	2	2 %
8	Parasetamol, ibuprofen, caffeine.	4	3 %
9	Parasetamol, asetosal, kafein	3	2 %
10	Parasetamol,	3	2 %

propifenazon, kafein		
11 Propifenazon, paracetamol, dekslorfeniramin maleat, kafein anhidrat	20	15 %

Berdasarkan **tabel 3**. Menunjukkan bahwa presentasi kandungan obat analgesic swamedikasi pengemudi ojek online yaitu kandungan obat paracetamol dan cafeein memiliki persentasi tertinggi 19 %, diikuti oleh 2 golongan yang beredah tetapi memiliki persentasi yang sama 18 % yaitu kandungan obat Metampiron dan Kalium Diklofenak, dan diikuti oleh kandungan obat Propifenazon, paracetamol, dekslorfeniramin maleat, kafein anhidrat dengan persentase 15 %

Jadi dari kandungan diatas ditemukan, bahwa pengguna kandungan obat Metampiron secara berlebihan akan menimbulkan efek samping seperti Reaksi hipersensitivitas pada kulit misalnya kemerahan, agranulos. Dan kandungan obat Paracetamol juga kalau digunakan secara berlebihan tanpa resep dokter maka akan menimbulkan efek samping seperti Reaksi hematologi, kulit & alergi lainnya. Tidak enak badan, reaksi hipersensitivitas, hipotensi, peningkatan kadar enzim hati, trombositopenia, leukopenia, neutropenia¹⁰. kandungan obat Mefenamic acid juga mempunyai efek samping seperti Gangguan GI, mengantuk, hipersensitivitas, diare ; anafilaksis, gelisah/ gugup, agranulositosis, anemia aplastic, hypoplasia sumsum tulang,

leukopenia, hipotensi. Kandungan obat Asam mefenamat juga mempunyai efek samping seperti Konstipasi, diare dan juga tergolong obat keras, yang seharusnya obat tersebut harus menggunakan resep dari dokter⁹.

Kandungan obat Kalium Diklofenak juga kalau digunakan secara berlebihan maka akan menimbulkan efek samping seperti nyeri Epigastrium, Sakit kepala, Pusing atau Vertigo, Ruam kulit. kandungan obat ibu profen juga memiliki efek samping seperti Mual, muntah, gangguan saluran pencernaan, ruam kulit, trombositopenia dan limfopeni, dan kandungan tersebut tergolong obat keras yang dimana harus berdasarkan resep dokter . Kandungan obat Parasetamol, Caffeine juga kalau digunakan secara terus menerus dan berlebihan akan menimbulkan dampak dari efek samping obat tersebut seperti tidak enak badan, reaksi hipersensitivitas, hipotensi, peningkatan kadar enzim hati, trombositopenia, leukopenia, neutropenia. Kandungan obat Paracetamol, ibuprofen, caffeine juga memiliki efek samping bila digunakan secara berlebihan seperti tidak enak badan, reaksi hipersensitivitas, Mual, muntah, gangguan pencernaan, ruam kulit, Nyeri ulu hati¹⁰.

Kandungan obat Paracetamol, asetosal, kafein memiliki bahaya kalau digunakan secara berlebihan tanpa resep dokter seperti Kerusakan hati, iritasi lambung, mual, muntah, perdarahan pada lambung, tukak lambung. Kandungan obat Paracetamol, propifenazon, kafein juga kalau digunakan secara berlebihan maka akan memiliki efek samping seperti Tidak enak badan, reaksi hipersensitivitas, hipotensi, peningkatan kadar enzim hati, trombositopenia, leukopenia, neutropenia. Kandungan obat Propifenazon, paracetamol, dekslorfeniramin maleat, kafein

anhidrat yaitu rasa ngantuk, reaksi kardiovaskuler, hematologic dan merusakkan hati⁹.

Tabel 4. Persentase Kandungan Obat Batuk,Pilek Swamedikasi Pengemudi Ojek Online

No	Kandungan obat	Jumlah pengguna	persentas e
1	Guaifenesin	6	6 %
2	Asetaminofen, fenilpropamola min HCL, klorfeniramin maleat	3	3 %
3	Paracetamol, pseudoefedrin, dekstromethorphan (DMP).	7	7 %
4	Paracetamol,dekstrometorfan HBr, fenilpropanola min HCL,	5	5 %
5	Paracetamol, fenilpropanola min HCL, klorfeniramin maleat	9	9 %
6	Paracetamol, pseudoefedrin HCL, klorfeniramin maleat	4	4%
7	Paracetamol, phenylephrine HCL, dekstromethorphan HBr.	3	3 %
8	Paracetamol, phenylephrine HCL, guaifenesin, bromhexin	24	23 %

9	HCL Glycerol guaiacolate, dekstromethorphan HBr, phenylpropanol amin HCL, cholorpheniramine maleat.	3	3 %
10	Succus liquiritiae, Chlorpheniramine Maleate, Guaifenesin, Phenylephrine HCl	15	14 %
11	Asetaminofen, pseudoefedrin HCL, klorfeniramin maleat, dekstrometorfan HBr, gliserilguaiakol	3	3 %
12	Succus, amoniom klorida, minyak adas, mentol, Chlorpheniramine Maleate, efedrin HCL.	17	16 %
13	Herba euphorbiahirta, jahe, cengkeh, daun sirih, daun saga, buah kardamon, menthe arvensis, daun hibiscus, minyak permen, sari akar manis.	5	5 %

Berdasarkan **tabel 4**. Menunjukkan bahwa persentase kandungan obat batuk pilek swamedikasi pengemudi ojek online yaitu Paracetamol, phenylephrine HCL, guaifenesin, bromhexin HCL yang memiliki persentase tertinggi 23 %, diikuti oleh Succus, amoniom klorida, minyak adas, mentol, Chlorpheniramine Maleate, efedrin HCL dengan persentase 16 %, kemudian Succus liquiritiae, Chlorpheniramine Maleate, Guaifenesin, Phenylephrine HCl 14 %.

Jadi dari kandungan diatas ditemukan, bahwa kandungan obat Guaifenesin bila digunakan secara terus menerus dan tanpa resep dokter maka akan terjadi efek samping seperti Pembentukan batu ginjal, Mengantuk, mual dan muntah. Kandungan obat dari Asetaminofen, fenilpropamolamin HCL, klorfeniramin maleat bila tidak sesuai dengan resep dokter dan terus menerus maka akan terjadi efek samping seperti Mengantuk, gangguan pencernaan, anoroksia, mual dan muntah, gangguan psikomotor, retensi urin. Kandungan obat Paracetamol, pseudoefedrin, dekstrometorphan (DMP) bila digunakan secara terus menerus maka akan terjadi efek samping seperti insomnia, sakit kepala, palpitasi, eksitasi, tremor, aritmia, takikardia, dan sulit buang air¹⁰. Kandungan obat Paracetamol, dekstrometorfan HBr, fenilpropanolamin HCL apabila digunakan secara terus menerus tanpa resep dari dokter maka akan terjadi efek samping seperti Gangguan pencernaan, gangguan psikomotor, takikardia, aritmia, palpitasi, retensi urine, dan kerusakan hati. Kandungan obat Paracetamol, phenylephrine HCL, guaifenesin, bromhexin HCL apabila digunakan secara terus menerus dan tanpa resep dari dokter maka akan terjadi efek samping seperti mengantuk, mual, diare, gangguan pencernaan, rasa penuh diperut⁹.

Kandungan obat Glycerol guaiacolate, dekstrometorphan HBr, phenylpropanolamin HCL, chlorpheniramine maleat apabila digunakan secara terus menerus dan tanpa resep dokter maka akan terjadi efek samping seperti Mulut dan tenggorokan kering, nafsu makan kurang, mual dan muntah, tremor, takikardia, insomnia, edema paru. Kandungan obat Succus liquiritiae, Chlorpheniramine Maleate, Guaifenesin, Phenylephrine HCl juga apabila digunakan secara terus menerus maka akan terjadi efek samping seperti Reaksi hematologi, kulit & alergi lainnya, gastrointestinal, genito urinary, dan respirasi. Kandungan obat Asetaminofen, pseudoefedrin HCL, klorfeniramin maleat, dekstrometorfan HBr, gliserilguaiakol juga apabila digunakan secara berlebihan, tanpa resep dari dokter maka akan mengakibatkan efek samping seperti Mengantuk, gg pencernaan, gg psikomotor, takikardia, aritmia, mulut kering, palpitasi, retensi urine, dan kerusakan hati. Kandungan obat Succus, amoniom klorida, minyak adas, mentol, Chlorpheniramine Maleate, efedrin HCL apabila digunakan secara berlebihan, tanpa resep dari dokter maka akan mengakibatkan efek samping seperti Pusing, gangguan koordinasi, mual, muntah, Susah tidur, palpitasi, pusing. Kandungan obat Herba euphorbia hirta, jahe, cengkeh, daun sirih, daun saga, buah kardamon, menthe arvensis, daun hibiscus, minyak permen, sari akar manis apabila digunakan secara terus menerus, tanpa resep dari dokter maka akan mengakibatkan efek samping seperti mengantuk dan pusing¹⁰.

Tabel 5. Persentase Kandungan Obat Antibiotic Swamedikasi Pengemudi Ojek Online.

No	Kandungan obat	Jumlah pengguna	persentase
1	Amoxicillin	30	63 %
2	Levofloxacin hemihydrate	18	38 %

Berdasarkan **tabel 5.**Kandungan obat antibiotic yang digunakan ada 2 jenis secara swamedikasi oleh pengemudi ojek online, dan memiliki efek samping yang serius. Kandungan obat Amoxicillin yang memiliki persentasi paling tertinggi 63 % dan diikuti oleh Levofloxacin hemihydrate 38 %.

Jadi dari kandungan obat diatas ditemukan, bahwa pengguna obat dengan kandungan obat Amoxicillin yang sangat banyak dan dilakukan secara bebas Reaksi hipersensitifitas gangguan GI.kandungan obat Levofloxacin hemihydrate juga kalau di pakai secara berlebihan akan mempunyai efek samping seperti Mual, diare, rasa gatal, nyeri perut, sakit kepala, insomnia. Kedua obat obat tersebut tergolong obat keras yang dimana para pengguna membeli atau menggunakannya harus atas resep dokter, karena obat yang tergolong antibiotic kalau dipakai secara terus menerus tidak atas resep dokter maka akan mengakibatkan bakteri dan virus dalam tubuh akan mulai kebal dengan obat tersebut¹³.

Tabel 6.Persentase Kandungan Vitamin Swamedikasi Pengemudi Ojek Online.

No	Kandungan obat	Jumlah pengguna	Persentase
1	Vitamin B1	18	18 %
2	Asam Askorbat	46	46 %
3	Vit- C,Zn	30	30 %
4	Vit- B1,vit-B2, vit B6, vit B12, vit- C,	4	4 %

	niacinamide, Ca pantothenate		
5	Antianemi (besi (II) glukonat, mangan sulfat, tembaga (II) sulfat, vit C, asam folat, vit B12, sorbitol	2	2 %

Berdasarkan **tabel 6.** Menunjukkan bahwa persentase kandungan vitamin swamedikasi pengemudi ojek online yaitu Asam Askorbat yang memiliki persentasi tertinggi 46 %, diikuti oleh Vit- C,Zn 30 %, kemudian Vitamin B1 18 %.

Jadi dari kandungan vitamin diatas ditemukan bahwa kandungan vitamin B1 apabila digunakan secara terus menerus maka akan mengakibatkan efek samping seperti Muntah dan pusing. Kandungan vitamin Asam Askorbat, apabila digunakan secara terus menerus maka akan mengakibatkan efek samping seperti Diare, Colik. Kandungan vitamin Antianemi (besi (II) glukonat, mangan sulfat, tembaga (II) sulfat, vit C, asam folat, vit B12, sorbitol apabila digunakan secara terus menerus maka akan mengakibatkan efek samping seperti Hipotensi, Muntah, Iritasi lambung, Konstipasi, Diare, Colik⁹.

Tabel 7.persentase kandungan obat diare swamedikasi pengemudi ojek online.

No	Kandungan obat	Jumlah pengguna	persentase
1	Loperamid	10	15 %
2	Atapulgit aktif	30	44 %
3	Activated	13	19 %

	colloidal attapulgite, pectin		
4	Glucose anhydrous, NaCl, Na. bicarbonate, CaCl ₂	15	22 %

Berdasarkan **tabel 7**. Menunjukkan bahwa presentasi kandungan obat diare swamedikasi pengemudi ojek online yaitu Atapulgit aktif yang memiliki persentase tertinggi 44 %, diikuti oleh Glucose anhydrous, NaCl, Na. bicarbonate, CaCl₂ 22 %, kemudian Activated colloidal attapulgite, pectin 19 %.

Jadi dari kandungan obat diatas ditemukan, bahwakandungan obat Loperamid memiliki efek samping apabila dipakai secara terus menerus tanpa resep dari dokter seperti Mulut kering, mual, muntah, nyeri abdomen, konstipasi. Kandungan obat Atapulgit aktif juga apabila dipakai secara terus menerus maka akan mengakibatkan efek samping seperti Perut kembung, Nyeri pada abdomen, mual, dan sakit kepala¹³. Kandungan obat Activated colloidal attapulgite, pectin juga memiliki efek samping apabila dipakai secara terus menerus maka akan mengakibatkan efek samping seperti Perut kembung, sembelit, Nyeri pada abdomen. Kandungan obat Glucose anhydrous, NaCl, Na. bicarbonate, CaCl₂ juga memiliki efek samping apabila dipakai secara terus menerus seperti Perut kembung, Nyeri pada abdomen, Hipernatremia¹⁰.

Tabel 8. Persentase kandungna obat alergi swamedikasi pengemudi ojek online

No	Kandungan obat	Jumlah pengguna	Persentas i
1	Klorfeniramine maleat	7	44 %
2	HCl	5	31 %
3	Deksklorfeniramin maleat, eksametason micronized.	4	25 %

Berdasarkan **tabel 8**. Menunjukkan bahwa presentasi kandungan obat alergi swamedikasi pengemudi ojek online yaitu Klorfeniramine maleat yang memiliki persentase tertinggi 44 %, diikuti oleh HCl 31 %, kemudian Deksklorfeniramin maleat, eksametason micronized 25 %.

Jadi dari kandungan obat diatas ditemukan, bahwa kandungan obat Klorfeniramine maleat apabila dipakai secara terus menerus, tanpa resep dokter maka akan mengakibatkan efek samping seperti Pusing, gangguan koordinasi, mual, mntah dan mengantuk. Kandungan obat HCl juga apabila dipakai secara terus menerus maka akan mengakibatkan efek samping seperti Sakit kepala, Pusing, Rasa mengantuk, Agitasi, Mulut kering & Rasa tidak enak pada lambung. Kandungan obat Deksklorfeniramin maleat, eksametason micronized apabila digunakan secara terus menerus maka akan mengakibatkan efek samping seperti gangguan keseimbangan elektrolit, mengantuk, mulut kering, vertigo¹⁰.

KESIMPULAN

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku swamedikasi pada pengemudi ojek *online* khususnya di bandung barat sebesar 78% dari 208 responden. Pola swamedikasi yang

ditunjukkan oleh penelitian ini yaitu pengguna lebih banyak berswamedikasi diwarung dan di apotek dengan harga yang relative murah, informasi yang mereka temukan biasanya dari teman, pengalaman, persepsi penyakit ringan, cepat dan praktis sebagai alasan utama berswamedikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan obat yang digunakan adalah golongan obat bebas dan bebas terbatas dan ada juga yang menggunakan obat dengan golongan keras, yang sebenarnya obat dengan golongan keras tidak boleh digunakan tanpa resep dokter yang dapat menimbulkan efek samping bahkan reaksi obat yang merugikan diri sendiri dan memperparah penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitria, E. (2013) upaya pengobatan sendiri pada balita dalam era cakupan semesta jaminan kesehatan.
2. Supardi dkk. (2005) pengobatan sendiri sakit kepala, demam, batuk dan pilek pada masyarakat di desa ciwalen, kecamatan warungkondang, kabupaten cianjur, jawa barat.
3. Harahap. (2017). Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan.
4. Ana Hidayati dkk. 2017. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Rw 8 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta
5. Kemenkes RI. (2012). Riset Kesehatan Dasar Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
6. Moh nazir, 2011. Metode penilitian. Cetakan 6. Bogor, penerbit ghalia Indonesia
7. Prof. Dr. Soekidjo Notatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 125-126
8. Indonesia. Departemen Kesehatan. Direktorat Jenderal p Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Daftar Obat Esensial Nasional 2008.-- Jakarta : Departemen Kesehatan RI, 2008
9. MIMS Petunjuk Konsultasi Edisi 18 (2018/2019)
10. Ikatan Apoteker Indonesia 2019. Informasi Spesialite Obat Indonesia Volume 52 Penerbit ISFI : Jakarta.
11. Depkes RI. (2007).Pedoman Penggunaan Obat Bebas Dan Bebas Terbatas. Jakarta: Depertemen Kesehatan RI
12. Agustina, 2009. Penggunaan Antimikroba Secara Bijak Untuk Meminimalkan Resistensi Penggunaan Antimikroba. Instalasi Farmasi RS Dr. oetomo, Surabaya
13. MIMS 102nd Edition 2005